

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

The International Association for the Study of Pain memberikan pengertian nyeri, merupakan suatu ungkapan perasaan sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan dikarenakan adanya kerusakan suatu jaringan. Definisi keperawatan menyatakan nyeri adalah hal yang merugikan dan secara subjektif diekspresikan oleh individu yang mengalaminya. Rasa sakit ini dapat diukur dengan skala nyeri atau intensitas nyeri. Skala nyeri adalah ukuran seberapa menyakitkan seseorang. Mengukur skala nyeri sangat subjektif, dan potensi nyeri dengan intensitas yang sama dialami dengan sangat berbeda oleh dua orang yang berbeda. Mengukur nyeri dengan pendekatan yang seobjektif mungkin adalah dengan menggunakan respon fisiologis tubuh terhadap nyeri itu sendiri. Namun, pengukuran menggunakan teknik ini tidak memberikan gambaran yang jelas tentang rasa sakit itu sendiri. Pengukuran skala nyeri dapat menggunakan NRS (*Numeric Rating Scale*), VRS (*Verbal Rating Scale*), VAS (*Visual Analog Scale*), *wong baker faces pain rating scale* (Unud, 2009).

Skala nyeri ini biasanya digunakan pada penyakit yang kronis, atau akut, contohnya pada penyakit vertigo. Vertigo adalah salah satu penyakit yang paling umum dan mempengaruhi kebanyakan orang. Sensasi yang tidak biasa diprediksi dengan pasien atau gerakan ke sekitarnya, tiba-tiba semua yang ada di depan pasien terasa berputar atau bergerak naik turun.

Muntah dan berkeringat sering mengikuti situasi ini, tetapi tidak kehilangan kesadaran. Gejala pusing biasanya terjadi untuk waktu yang singkat, tetapi terjadi hari ini dan hilang besok. Namun, ada juga pusing yang terjadi berulang-ulang selama berbulan-bulan bahkan hingga tahunan. Umumnya vertigo yang terjadi disebabkan oleh banyaknya pikiran atau stres, ketegangan mata, serta makanan dan minuman tertentu. Otak itu sendiri tidak sensitif terhadap rasa sakit. Namun, pusing umumnya tidak disebabkan oleh kerusakan otak. Namun, stres dan tekanan pada meningen dan pembuluh darah besar di kepala dapat menyebabkan sakit kepala parah. Vertigo mempunyai 2 jenis yaitu vertigo perifer dan vertigo sentral, pada penelitian ini lebih memfokuskan pada pasien dengan vertigo perifer dengan BPPV (*Benign Paroxysmal Positional Vertigo*) (Mangun & Sari, 2016). Umumnya kasus vertigo sebesar 15% pada populasi umum dan hanya 4%-7% yang diperiksa ke dokter. Jawa Timur menduduki nomor 4 untuk kasus cedera kepala terbanyak (0,7%) setelah Papua (1%), Sumatra Utara (0,9%) dan Bangka Belitung (0,8%) (Putri et al., 2016). Penatalaksanaan yang sering digunakan adalah non-farmakologis yang meliputi beberapa *manuever* seperti *manuever epley*, *manuever semount*, *manuever lempert*, *forced prolonged position* dan *brandt-daroff exercise*.

Manuever epley adalah rehabilitasi vestibular sebagai terapi latihan mandiri di rumah untuk pasien BPPV (*Benign Paroxysmal Positional Vertigo*) menggunakan sistem sensorik terintegrasi. Latihan *modified epley manuever* dikembangkan oleh Radtke sebagai suatu latihan mandiri yang

memodifikasi posisi (Mangun & Sari, 2016). Jika pasien mengubah posisi dengan cepat (seperti duduk dari berbaring), kristal di telinga pasien akan berubah posisi, menyebabkan sensasi berputar yang disebut pusing. *Manuever Epley* adalah latihan yang dapat membantu mengobati atau meringankan gejala pusing. Pasien dapat melakukan latihan ini di mana saja, termasuk di rumah. Dr John Epley merancang serangkaian gerakan untuk mengoreksi posisi kepala mengikuti gravitasi. Hal ini memungkinkan gejala pusing untuk sembuh secara spontan tanpa perlu obat. Posisi ini memungkinkan cairan di telinga kembali normal. *Manuever Epley* efektif dalam mengobati lebih dari 90% kasus pusing yang disebabkan oleh BPPV.

Dan berhubungan dengan puskesmas muncar dikarenakan kebanyakan penyakit vertigo atau keluhan kepala lainnya terdapat pada puskesmas ini. Untuk data yang didapatkan dari Puskesmas Tembokrejo-Muncar ini selama kurang lebih 1 tahun terakhir terdapat 40 pasien yang mengalami vertigo dan ada juga dengan keluhan penyakit sakit kepala lainnya. Dikarenakan mayoritas pekerjaan disini sebagai nelayan dan petani dan kebanyakan yang mengalami vertigo ini lansia dan orang yang menuju lansia, tidak menutup kemungkinan bukan lansia terkena penyakit vertigo ini, karena pada dasarnya vertigo disebabkan oleh stres dan kelelahan melakukan aktifitas.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Vertigo adalah fungsi vestibular perifer ketika pasien mengalami sensasi pusing rotasi dan translasi terkait nistagmus ketika memposisikan kembali kepala melawan gravitasi dan disertai dengan gejala seperti mual, muntah, dan keringat dingin. Operasi ini dimaksudkan untuk memperbaiki posisi kepala mengikuti gravitasi, sehingga gejala pusing dapat mereda secara spontan tanpa obat.

2. Pertanyaan Masalah

1. Bagaimana nilai rata-rata nyeri pasien vertigo sebelum dilakukan tindakan manuever epley ?
2. Bagaimana nilai rata-rata nyeri pasien vertigo setelah dilakukan tindakan manuever epley ?
3. Apakah ada pengaruh *manuever* Epley terhadap skala nyeri pasien vertigo di wilayah kerja Puskesmas Tembokrejo – Muncar ?

C. Tujuan

a. Tujuan Umum

Mengidentifikasi Pengaruh *Manuever Epley* terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Vertigo di Wilayah Kerja Puskesmas Tembokrejo-Muncar.

b. Tujuan Khusus

1. Menentukan nilai rata-rata nyeri pasien vertigo sebelum melakukan *manuever Epley*
2. Mengidentifikasi nilai rata-rata nyeri pasien vertigo setelah dilakukan tindakan *manuever epley*

3. Menganalisis Pengaruh *Manuever Epley* terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Vertigo di Wilayah Kerja Puskesmas Tembokrejo-Muncar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Masyarakat di Muncar

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan tentang vertigo dan dapat menjaga pola kesehatan dan merubah pola hidup yang kurang baik menjadi lebih baik dan sehat.

2. Puskesmas

Puskesmas diharapkan dapat membuat evaluasi dengan penyakit ini dan dapat mengoptimalkan tindakan/edukasi tentang vertigo ini.

3. Peneliti selanjutnya

Peneliti ini diharapkan dapat dijadikan dasar dalam pengembangan teori bidang perawat dalam melakukan penelitian ilmiah sekaligus memberikan tindakan efektif yang sudah dipelajari di perkuliahan dan tercantum di WHO.